

Gambaran Karakteristik Pasien Dermatitis Kontak Iritan di RS Muhammadiyah Bandung Periode 2018-2023

Kinesya Anjelice Fatiha *, Deis Hikmawati, Rafdi Ahmed

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

kinesyaanjelice@gmail.com, deis@unisba.ac.id, rafdiaahmed@gmail.com

Abstract. Irritant contact dermatitis is a non-immunologic skin inflammation caused by irritant exposure. The prevalence of ICD cases is high in other countries, including in Indonesia, occurred in women, adults, housewives, and detergents as the main cause. The goal of this study is to determine the characteristics of ICD patients with retrospective methods based on the medical records of ICD patients at Muhammadiyah Hospital Bandung in period of 2018-2023. In this study, 135 ICD patients were obtained with the highest percentile in age characteristics of 66.7% of patients aged 19-59 years, 63% of female patients, 41% patients were housewives, 40% were caused by detergents, and 72.59% of these patients were given a combination therapy of antihistamines and systemic corticosteroids. Based on these results, can be concluded that ICD is way more common in women and productive age who are exposed to irritants in daily activities.

Keywords: *Combination Therapy, Irritant Contact Dermatitis, Irritant Exposure, Medical Record, Patient Demographic.*

Abstrak. Dermatitis kontak iritan (DKI) merupakan peradangan kulit yang bersifat non-immunologis yang disebabkan oleh adanya paparan bahan iritan. Prevalensi kasus DKI cukup tinggi di berbagai negara, termasuk di Indonesia, terjadi pada perempuan, usia dewasa, ibu rumah tangga, dengan deterjen sebagai etiologi utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien DKI yang dilakukan secara deskriptif observasional retrospektif terhadap rekam medis pasien DKI di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung periode 2018-2023. Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 135 pasien DKI dengan karakteristik terbanyak 66.7% pasien dengan usia 19-59 tahun, sebanyak 63% pasien perempuan, sebesar 41% pasien merupakan ibu rumah tangga, sebanyak 40% penyebab merupakan deterjen, dan sebesar 72,59% pasien diberi terapi kombinasi antihistamin dan kortikosteroid sistemik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa DKI lebih sering terjadi pada perempuan dan kelompok usia produktif yang terpapar bahan iritan dalam aktivitas sehari-hari.

Kata Kunci: *Dermatitis Kontak Iritan, Karakteristik Pasien, Paparan Bahan Iritan, Rekam Medis, Terapi Kombinasi.*

A. Pendahuluan

Dermatitis kontak (DK) merupakan penyakit pada kulit akibat adanya inflamasi yang disebabkan oleh bahan kimia atau ion logam yang dapat memberikan efek iritan (toksik).¹ Dermatitis kontak dapat menyerang pada area tubuh manapun, terutama, wajah, tangan, dan leher.² Manifestasi klinis dermatitis kontak tergantung pada faktor eksogen yang dapat diklasifikasikan sebagai alergen atau iritan, dan durasi pajanan dari faktor tersebut.² Gejala umum yang timbul pada kasus DKI seperti, kulit yang kering, kemerahan pada kulit, deskuamasi, dan likenifikasi.³ Klasifikasi dermatitis kontak dapat dibedakan menjadi dua subtipe berdasarkan faktor penyebabnya, yaitu DKA dan DKI.²

Sekitar 80% dari total keseluruhan kasus dermatitis kontak didominasi oleh kasus DKI. Menurut *National Health and Nutrition Examination Survey* (NHANES), perkiraan prevalensi DKI di Amerika Serikat adalah 1,4%.² *Danish National Board of Industrial Injuries* (DNBII) mengatakan bahwa dermatitis kontak merupakan cedera industri yang paling banyak dijumpai di Denmark dengan kurang lebih sebanyak 2000 kasus per periodenya.⁴ Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar oleh Depkes 2014 dari keluhan responden prevalensi nasional di Indonesia kasus DKI sebesar 6,8%.⁵ Berdasarkan pernyataan Riset Kesehatan Dasar periode 2007, prevalensi nasional di Jawa Barat terdapat 92,7%, dan prevalensi di Bandung sebesar 87,4% sedangkan di Kabupaten Bandung terdapat 102,8% kasus.⁶

Banyaknya kasus DKI yang mendominasi sekitar 80 persen dari total kasus DK, kasus DKI yang banyak terjadi pada wilayah industri, peningkatan prevalensi DKI di Jawa Barat menunjukkan, kejadian DKI berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, riwayat terapi, dan etiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait gambaran karakteristik pasien DKI di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung periode 2018-2023. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang sehat dan sejahtera, sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor tiga,

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana prevalensi DKI di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung periode 2018-2023?
2. Bagaimana gambaran karakteristik pasien DKI berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, riwayat pekerjaan, etiologi, dan riwayat terapi di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung periode 2018-2023?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prevalensi DKI di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung periode 2018-2023.
2. Mendeskripsikan gambaran karakteristik pasien DKI berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, riwayat pekerjaan, etiologi, dan riwayat terapi di RSMB periode 2018-2023..

B. Metode

Pada penelitian ini akan menggunakan metode penelitian dengan jenis penelitian deskriptif retrospektif observasional, yaitu untuk menganalisis gambaran karakteristik dari pasien dermatitis kontak iritan di Rumah Sakit Muhammadiyah tahun 2018-2023.

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu rekam medis dan data yang dikumpulkan berupa usia, jenis kelamin, riwayat pekerjaan, etiologi, dan riwayat terapi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, riwayat pekerjaan, etiologi, dan riwayat terapi pasien yang terdiagnosis DKI di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung pada tahun 2018-2023.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung selama periode Januari 2018 hingga Desember 2023, didapatkan 135 rekam medis milik pasien dengan diagnosis DKI. Sebanyak 135 data rekam medis telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan karakteristik pasien berdasarkan variabel usia, jenis kelamin, riwayat pekerjaan, riwayat terapi, dan etiologi lainnya di RSMB tahun 2018-2023.

Hasil analisis data mengenai karakteristik usia pasien DKI dari tahun 2018-2023, dari total 135 pasien DKI, jumlah tertingginya terdapat pada golongan pasien usia dewasa (19-59 th) sebanyak 90 pasien (66.7%) dan golongan usia dengan jumlah terendah adalah dari kelompok usia bayi dan balita, anak-anak, dan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan pasien DKI di RSMB dari tahun 2018-2023 sebanyak 135 pasien, dengan paling banyak terjadi pada pasien dengan kelompok usia dewasa (19-59 th) dengan jumlah 90 pasien (66.7%), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yantia, dkk.⁷ mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada pedagang ikan di pasar sentral Kota Sorong Papua Barat mengatakan bahwa pasien dengan usia >28 tahun paling banyak mengalami DKI dengan jumlah pasien 34 orang (46.6%). Tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri, dkk.⁸ mengenai karakteristik dermatitis kontak pada pasien di poliklinik kulit dan kelamin RS Putri Hijau Medan pada tahun 2016 yang menyatakan kasus DKI paling banyak terjadi pada usia rentang 25-44 tahun sebanyak 40 orang (40%).⁸

Tabel 1. Distribusi Usia

Usia (tahun)	Jumlah (n=135)	Persentase (%)
Lansia (≥ 60 th)	39	28,9
Dewasa (19-59 th)	90	66,7
Bayi dan balita (< 5 th)	2	1,5
Anak-anak (5-9 th)	2	1,5
Remaja (10-18 th)	2	1,5

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar pasien DKI di RSMB pada tahun 2018-2023 didapatkan lebih banyak terjadi pada kelompok dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 86 orang (63%) dan untuk kelompok jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang (37%).

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri, dkk.⁸ mengenai karakteristik dermatitis kontak pada pasien di poliklinik kulit dan kelamin RS Putri Hijau Medan pada tahun 2016 menunjukkan jumlah pasien perempuan lebih banyak daripada pasien laki-laki yaitu sebanyak 62%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Azzahra, dkk.⁹ menyatakan bahwa DKI lebih banyak dialami oleh perempuan karena pada kegiatan sehari-harinya lebih banyak terpapar dengan bahan iritan sehingga meningkatkan risiko mengalami DKI.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n=135)	Persentase (%)
Perempuan	86	63
Laki-laki	49	37

Berdasarkan variabel riwayat pekerjaan, data pasien DKI tertinggi menunjukkan terjadi pada kelompok pasien yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 56 orang (41%). Tertinggi kedua, diikuti dengan kelompok pekerja sebagai pedagang sebanyak 18 orang (13%) dan pasien DKI dengan prevalensi terendah yaitu pada kelompok pekerjaan guru sebanyak 1 orang (0.7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Azzahra, dkk.⁹ mengenai gambaran karakteristik pasien dan jenis dermatitis kontak di poliklinik kulit dan kelamin sebanyak 110 orang (27,6%).⁹

Tabel 3. Distribusi Riwayat Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (n=135)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga (IRT)	56	41
Pedagang	18	13
Karyawan swasta	12	8
Buruh	6	4
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	6	4
Mahasiswa	5	3
Pelajar	4	2
Pensiunan	4	2
Penata rambut	4	2
Wiraswasta	3	2,2
Tukang cuci	3	2,2
ART	3	2,2
Tukang kebun	2	1,5
Teller	2	1,5
Tidak bekerja	2	1,5
Guru	1	0,7

Menurut hasil analisis data, terapi yang diberikan kepada pasien DKI sebagian besar adalah dari kombinasi golongan antihistamin dan kortikosteroid sebanyak 98 orang (72.59%), lalu pemberian terapi dari golongan kortikosteroid sebanyak 21 orang (15.55%), dan golongan antihistamin sebanyak 16 orang (11.85%).

Tabel 4. Distribusi Riwayat Terapi

Terapi	Jumlah (n=135)	Persentase (%)
Antihistamin dan kortikosteroid sistemik	98	72,59
Kortikosteroid topikal	21	15,55
Antihistamin	16	11,85

Hasil analisis yang tersaji menunjukkan bahwa berdasarkan etiologi lainnya sebagian besar pasien DKI di RSMB banyak yang disebabkan oleh deterjen yakni sebanyak 54 orang (40%).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tjatur, dkk.¹⁰ mengenai lama kotnak dengan deterjen dan kejadian dermatitis kontak pada ibu rumah tangga.¹⁰

Tabel 5. Distribusi Etiologi

Etiologi	Jumlah (n=135)	Persentase (%)
Deterjen	54	40
Tidak ada kriteria	42	31
Sabun cuci piring	15	11
Lainnya	6	4,4
Pewarna rambut	3	2,2
Sabun cuci tangan antiseptik	3	2,2

Kosmetik	2	1,48
Parfum	2	1,48
Obat oles	1	0,74
Minuman jahe	1	0,74
Krim tangan	2	1,48
Obat penghilang tahlilalat	2	1,48
Cairan tanaman	1	0,74
Sabun lantai	1	0,74
Salep	1	0,74
Salicylic acid	1	0,74

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran karakteristik pasien DKI di RSMB tahun 2018-2023 dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pasien DKI di RSMB tahun 2018-2023 berjumlah 135 pasien yang memiliki catatan data rekam medis lengkap dan telah memenuhi kriteria inklusi serta kriteria eksklusi. Dimana karakteristik pasien DKI di RSMB tahun 2018-2023 yaitu berdasarkan kelompok usia, pasien yang paling banyak mengalami DKI adalah dari kelompok usia dewasa (19-59 tahun) sebanyak 90 pasien (66.7%)

Kelompok jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami DKI, sebanyak 86 orang (63%) dibandingkan dengan jumlah laki-laki sebanyak 39 orang (37%). Kelompok pekerja paling banyak mengalami DKI yaitu dari kelompok pekerja IRT dengan jumlah kasus sebanyak 56 orang (41%). Etiologi lainnya yang paling banyak mengakibatkan kejadian DKI adalah deterjen dengan jumlah pasien yang terpajannya yakni sebanyak 54 orang (40%). Terapi yang paling banyak diberikan pada pasien DKI di RSMB adalah terapi kombinasi dari golongan antihistamin dan kortikosteroid sistemik sebanyak 98 orang (72.59%).

Ucapan Terimakasih

Sebagai peneliti, saya ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus saya haturkan kepada Kepala Rekam Medis Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, khususnya para pembimbing dan pembahas, atas dukungan dan bimbingan yang sangat berarti selama proses penelitian.

Daftar Pustaka

- Muhamad Al Hadi A A, Herri S. Sastramihardja, & Miranti Kania Dewi. (2021). Scoping Review Efektivitas *Centella Asiatica* (L.) Urban dan Zat Aktifnya terhadap Proses Penyembuhan Luka pada Hewan Coba. *Jurnal Riset Kedokteran*, 1(2), 92–99. <https://doi.org/10.29313/jrk.v1i2.451>
- Yosa NurSidiq Fadhilah, Suganda Tanuwidjaja, & Asep Saepulloh. (2021). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 113 Banjarsari Kota Bandung Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Kedokteran*, 1(2), 80–84. <https://doi.org/10.29313/jrk.v1i2.449>
- Novak-Bilić G, Vučić M, Japundžić I, Meštrović-štefekov J, Stanić-Duktaj S, Lugović-Mihić L. Irritant and allergic contact dermatitis – skin lesion characteristics. *Acta Clin Croat*. 2018;57(4):713–20.
- Rubins A, Romanova A, Septe M, Maddukuri S, Schwartz RA, Rubins S. Contact dermatitis: Etiologies of the allergic and irritant type. *Acta Dermatovenerol Alp Pannonica Adriat*. 2020;25(4):181–4.

- Bains SN, Nash P, Fonacier L. Irritant Contact Dermatitis. *Clin Rev Allergy Immunol*. 2019 Feb 15;56(1):99–109.
- Jacobsen G, Rasmussen K, Bregnhøj A, Isaksson M, Diepgen TL, Carstensen O. Causes of irritant contact dermatitis after occupational skin exposure: a systematic review. Vol. 95, *International Archives of Occupational and Environmental Health*. Springer Science and Business Media Deutschland GmbH; 2022. hlm. 35–65
- Tim Riskesdas. *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. 2019.
- Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Barat 2007*. 2007.
- Yanti P, Allo AA. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada Pedagang Ikan di Pasar Sentral Kota Sorong Papua Barat. *JUKEKE*. 2022 Okt;1(3)
- Ramadhani SL, Wahyuni S, Nasution AN. Karakteristik Dermatitis Kontak pada Pasien di Poliklinik kulit&Kelamin RS Putri Hijau Medan pada Tahun 2016. *PRIMER*. 2018 Apr; 1(1)
- Azzahra AS, Tejasari M, Hikmawati D. Gambaran Karakteristik Pasien dan Jenis Dermatitis Kontak di Poliklinik Kulit dan Kelamin. *JRK*. 2024 Jul;4(1)
- Sembodo T, Karyadini HW, Nasihah SD. Lama Kontak Deterjen dan Kejadian Dermatitis Kontak pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal penelitian kesehatan suara forikes*. 2021 Jul; 12(3)